

ABSTRAK

Stunting merupakan kejadian gagal tumbuh anak yang terjadi karena kurangnya gizi yang mampu membantu pertumbuhan anak. Dalam menanggulangi kejadian tersebut perlu dilakukan optimalisasi program penurunan *stunting*. Program-program *stunting* memiliki tujuan yang krusial dalam mengatasi masalah pertumbuhan dan perkembangan anak yang tidak optimal. Untuk mencapai efektivitas maksimal, perlu dipahami hal-hal yang dapat memengaruhi pelaksanaan program *stunting* yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Sampang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi pelaksanaan program *stunting* dengan fokus pada integrasi lintas sektor, termasuk kesehatan, pendidikan, infrastruktur, dan pemberdayaan masyarakat. Penelitian mengenai optimalisasi pelaksanaan program *stunting* menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam tentang kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan program *stunting*.

Melalui tinjauan literatur, kegiatan wawancara, observasi yang komprehensif, penelitian ini mengidentifikasi hubungan antara berbagai faktor dan keberhasilan program *stunting* dalam jangka panjang yang ada di Kabupaten Sampang. Integrasi lintas sektor dianggap sebagai pendekatan strategis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas program *stunting*. Beberapa temuan utama meliputi: peran pendidikan gizi dalam meningkatkan kesadaran ibu-ibu tentang pentingnya nutrisi anak, dampak sanitasi yang memadai terhadap penurunan prevalensi *stunting*, kolaborasi yang diperlukan untuk mengatasi hambatan struktural yang melintasi sektor, dan pemberdayaan masyarakat dalam merancang dan melaksanakan program-program *stunting*. Meskipun tantangan koordinasi dan perbedaan prioritas dapat muncul, manfaat jangka panjang dari pendekatan ini sangat berpotensi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan optimal anak-anak dan mencegah *stunting* di masa depan.

Kata kunci: Optimalisasi, Program *Stunting*, Lintas Sektor

Abstract

Stunting is a failure to grow in children that occurs due to a lack of nutrition that can help children grow. In dealing with this incident, it is necessary to optimize the stunting reduction program. Stunting programs have a crucial aim in overcoming the problem of suboptimal child growth and development. To achieve maximum effectiveness, it is necessary to understand the things that can influence the implementation of the stunting program carried out by the Sampang Health Service. This research aims to analyze the optimization of stunting program implementation with a focus on cross-sector integration, including health, education, infrastructure and community empowerment. Research on optimizing the implementation of the stunting program uses a qualitative approach with a case study method. A qualitative approach was chosen because it is able to provide an in-depth understanding of the complexity of factors that influence the implementation of stunting programs. Through literature reviews, interview, comprehensive observations, this research identifies the relationship between various factors and the long-term success of stunting programs in Sampang Regency. Cross-sector integration is considered a strategic approach to increase the efficiency and effectiveness of stunting programs.

Some of the main findings include: the role of nutrition education in increasing mothers' awareness of the importance of child nutrition, the impact of adequate sanitation on reducing stunting prevalence, the collaboration needed to overcome structural barriers that cut across sectors, and community empowerment in designing and implementing stunting programs . Although coordination challenges and differences in priorities may arise, the long-term benefits of this approach have the potential to be in creating an environment that supports children's optimal growth and preventing future stunting.

Keywords: Optimization, Stunting Program, Cross-Sector